

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Setelah menetapkan judul dan hal-hal yang akan diteliti, peneliti akan menjelaskan metodologi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian tersebut akan peneliti jelaskan pada Bab 3 berikut ini.

3.1 Metode Penelitian

Peneliti memperoleh data dalam penelitian ini dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan. Model penelitian ini sering disebut dengan R & D (*Research and Development*). Peneliti menggunakan model penelitian tersebut karena peneliti berusaha mengembangkan suatu produk yang berupa bahan ajar pada aspek keterampilan berbicara untuk pembelajar BIPA tingkat lanjut. R & D yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis R & D sederhana karena sifatnya tidak *multiyears* seperti R & D yang biasa dilakukan oleh penyusun disertasi.

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan antara penelitian dasar dan penelitian terapan (Arifin, 2011:126). Masalah kesenjangan seperti yang disebutkan dalam pernyataan di atas sering terjadi dalam penelitian yang bersifat teoretis dan penelitian terapan yang bersifat praktis. Kesenjangan di antara kedua jenis penelitian tersebut dapat diatasi melalui metode penelitian dan pengembangan.

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam pelaksanaannya, penelitian dan pengembangan sering menggunakan tiga metode, yaitu metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimental (Arifin, 2011:126). Borg and Gall (dalam Zainal Arifin, 2011:127) mengemukakan, *“research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products”*. Merujuk definisi tersebut, para ahli penelitian mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan ini memiliki empat pengertian pokok. Pengertian tersebut antara lain:

- (a) produk tersebut bukan hanya perangkat keras, tetapi juga dapat berupa perangkat lunak, (b) produk dapat berupa produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada, (c) produk yang dikembangkan harus produk yang memiliki manfaat bagi dunia pendidikan, dan (d) produk tersebut harus mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan produk baru, yakni bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut. Peneliti mengembangkan produk tersebut karena bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut saat ini masih terbatas. Sebelumnya, beberapa peneliti telah melakukan penelitian dan pengembangan terhadap bahan ajar membaca dan menulis BIPA tingkat lanjut. Melalui penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti sebelumnya, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dan pengembangan terhadap bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut.

3.1.1 Komponen Penelitian dan Pengembangan

Puslitjknov-Balitbang Depdiknas (dalam Zainal Arifin, 2011:127) mengemukakan bahwa “metode penelitian dan pengembangan memuat tiga

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

komponen utama, yaitu: (a) model pengembangan, (b) prosedur pengembangan, dan (c) uji-coba produk.

a. Model Pengembangan

Zainal Arifin dalam bukunya *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (2011:127-128) mengemukakan tiga hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

(a) menggambarkan struktur model yang digunakan secara singkat, sebagai dasar pengembangan produk, (b) jika model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih model, komponen-komponen yang disesuaikan, dan kekuatan serta kelemahan model dibanding model aslinya, (c) jika model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka perlu dipaparkan mengenai komponen-komponen dan kaitan antarkomponen yang terlibat dalam pengembangan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti akan mengembangkan model bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut. Tujuan dari pengembangan produk ini untuk memberikan materi-materi ajar berbicara sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan memudahkan pembelajar menguasai pelafalan kosa kata yang benar, intonasi yang tepat, serta penjedaan yang mewakili pemaknaan. Selain itu, peneliti juga ingin mengenalkan berbagai kosa kata baru dan budaya-budaya Indonesia.

b. Prosedur Pengembangan

Borg and Gall (dalam Zainal Arifin, 2011:129-132) mengemukakan sepuluh langkah dalam penelitian dan pengembangan.

Langkah ke-1: *Research and Information Collecting*

Langkah ke-2: *Planning*

Langkah ke-3: *Develop Preliminary Form of Product*

Langkah ke-4: *Preliminary Field Testing*

Langkah ke-5: *Main Product Revision*

Langkah ke-6: *Main Field Testing*

Langkah ke-7: *Operational Product Revision*

Langkah ke-8: *Operational Field Testing*

Langkah ke-9: *Final Product Revision*

Langkah ke-10: *Dissemination and Implementation*

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

c. Uji-coba Model atau Produk

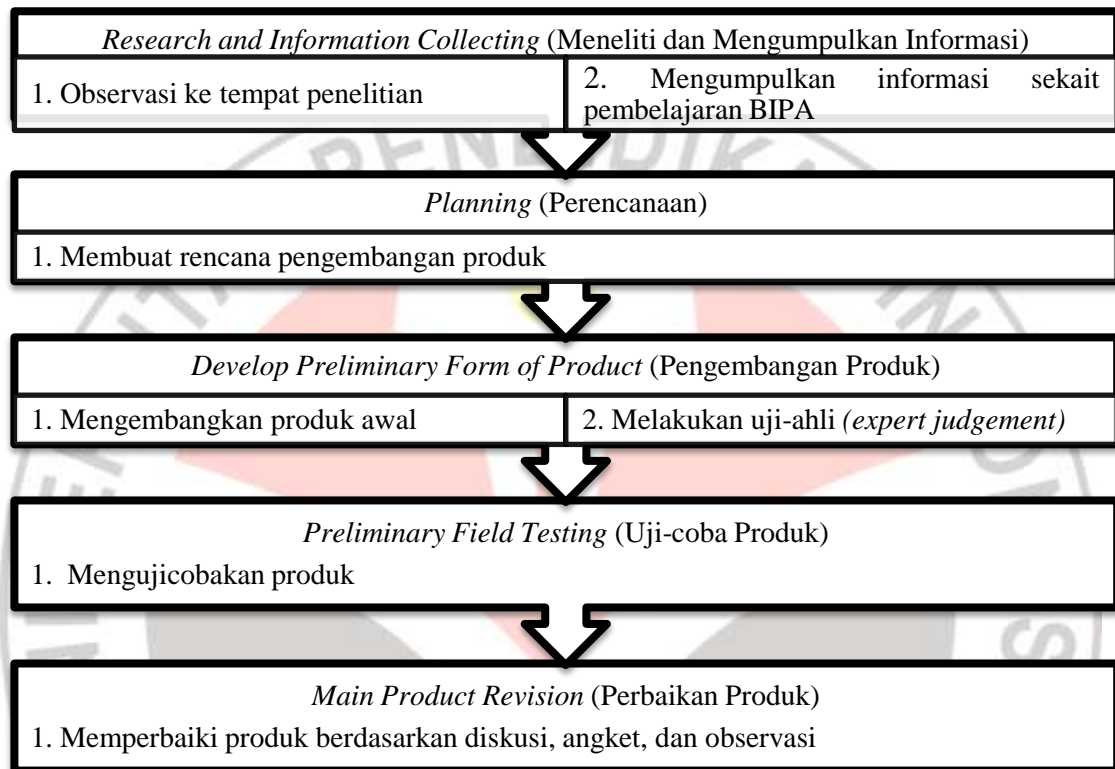
Uji-coba model atau produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian pengembangan. Uji-coba dilakukan setelah produk yang dikembangkan selesai. Uji-coba model atau produk bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk dan pencapaian sasaran produk tersebut.

Zainal Arifin dalam bukunya *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (2011:132) mengemukakan beberapa hal berkenaan dengan uji-coba model atau produk dalam R & D seperti berikut ini.

Uji-coba model atau produk dilakukan tiga kali, yaitu (a) uji ahli (*expert judgement*) untuk menguatkan dan meninjau ulang produk awal serta memberikan masukan perbaikan, (b) uji-coba terbatas yang dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna produk, dan (c) uji-lapangan (*field testing*), sehingga uji-coba mutu model atau produk yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengingat pembelajar BIPA tingkat lanjut sangat terbatas maka peneliti tidak melakukan uji-coba produk pada kelompok besar. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengujicobakan produk pada pembelajar BIPA tingkat lanjut di Pusat Bahasa Unpad.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar Berbicara BIPA Tingkat Lanjut



3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal pokok dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara. Cara tersebut dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011:137).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara sebelum menggunakan bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut yang telah dikembangkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti membagi dua kategori wawancara:

- a) wawancara pada pengajar,
- b) wawancara pada penutur/pembelajar.

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011:145) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi lapangan untuk melihat langsung situasi subjek penelitian, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini, peneliti dapat mencatat segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selain itu, observasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari pengembangan produk yang telah dibuat.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:142).

Kuesioner (angket) dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua, antara lain:

- a) angket untuk pengajar,
- b) angket untuk penutur/pembelajar.

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam hal ini, pengajar hanya diberi satu kali pengisian angket, yakni angket sebelum menggunakan bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut yang dikembangkan oleh peneliti. Sementara itu, pembelajar diberi angket sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut yang dikembangkan oleh peneliti. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah “angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau *check list* (✓)” dari Riduwan (dalam skripsi Ani, 2010).

4. Bentuk Latihan

Bentuk latihan berkaitan dengan cara penilaian kemampuan pembelajar dalam penguasaan materi. Tujuan dari latihan ini untuk mengukur kemampuan pembelajar atau prestasi pembelajar. Latihan yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak pada performansi pembelajar. Pembelajar banyak diminta untuk berlatih berbicara dalam bentuk performansi yang bermacam-macam. Melalui latihan inilah peneliti dapat memperoleh data kemampuan pembelajar dalam penguasaan materi dari bahan ajar yang dikembangkan.

Latihan performansi ini tentu saja disajikan berdasarkan tingkatan pembelajar. Artinya, peneliti berusaha menyajikan latihan-latihan yang tidak terlihat mudah, tetapi tidak juga membebani para pembelajar. Bentuk latihan yang akan peneliti

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kembangkan berupa bentuk latihan performansi berbicara untuk pembelajar BIPA tingkat lanjut.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen seperti berikut ini.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait dengan bahan ajar BIPA. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan tujuan pembelajar belajar bahasa Indonesia. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh pembelajar dalam belajar bahasa Indonesia serta tanggapan mereka terhadap bahan ajar berbicara tingkat lanjut. Selanjutnya, wawancara yang dilakukan kepada instruktur berisi pertanyaan yang berkaitan dengan tanggapan instruktur terhadap bahan ajar berbicara dan kendala-kendala yang dialami saat mengajarkan keterampilan berbicara kepada pembelajar BIPA tingkat lanjut.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara bebas terpimpin. Pedoman wawancara bebas terpimpin hanya memuat

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

garis besar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut.

Format pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGAJAR SEBELUM MENGGUNAKAN BAHAN AJAR BERBICARA

Nama :

Profesi :

Tempat :

Hari/ Tanggal :

Pukul :

1. Berapa banyak pembelajar tingkat lanjut yang sedang belajar bahasa Indonesia di sini?
2. Siapa sajakah nama mereka?
3. Dari manakah negara asal mereka?
4. Apa tujuan dan alasan mereka belajar bahasa Indonesia?
5. Bagaimanakah karakteristik pembelajar BIPA tingkat lanjut yang sedang belajar di sini?
6. Sudah sejauh manakah kemampuan berbicara pembelajar BIPA tingkat lanjut di sini?
7. Apa kendala yang sering dialami oleh setiap pembelajar dalam mempelajari keterampilan berbicara?
8. Bagaimanakah cara Anda mengajarkan keterampilan berbicara pada pembelajar BIPA tingkat lanjut?
9. Bagaimanakah pendapat Anda tentang bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut?
10. Bahan ajar seperti apa yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbicara pembelajar BIPA tingkat lanjut?
11. Apakah pengembangan bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara pembelajar?
12. Indikator apa saja yang harus dicapai dalam mengembangkan bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut?

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMBELAJAR SEBELUM MENGGUNAKAN BAHAN AJAR BERBICARA

Tempat :

Hari/ Tanggal :

1. Siapakah nama lengkap Anda?
2. Siapa nama panggilan Anda?
3. Kapan dan di mana tempat kelahiran Anda?
4. Dari negara manakah Anda berasal?
5. Apa kegiatan yang Anda lakukan di negara asal Anda?
6. Apa tujuan Anda belajar bahasa Indonesia?
7. Apa yang Anda lakukan di Indonesia?
8. Berapa lama Anda tinggal di Indonesia?
9. Apakah Anda merasa kesulitan belajar berbicara bahasa Indonesia?
10. Apakah Anda senang belajar berbicara bahasa Indonesia?
11. Apakah materi pelajaran yang digunakan terlalu sulit?
12. Kesulitan apa yang Anda rasakan saat belajar berbicara bahasa Indonesia?

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi di dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati segala bentuk kejadian atau tingkah laku yang tergambar dalam pedoman observasi.

Pedoman observasi ini dilakukan untuk memberi penilaian terhadap subjek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti memberikan penilaian 1-5 dan tanggapan ya, tidak, dan ragu-ragu terhadap subjek selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dinilai tersebut digambarkan dalam lembar observasi berikut ini.

Bulan Arlia Fitri, 2012

**Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Format pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS PENGAJAR

Pertemuan/ Hari, Tanggal:

Beri tanda (√) pada kolom penilaian berikut sesuai dengan pengamatan Anda!

No	Aspek yang diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kegiatan pembuka Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam						
2	Melakukan apersepsi						
3	Pengajar memberikan motivasi kepada pembelajar						
4	Pengajar memberikan pengantar materi yang akan disampaikan						
5	Kegiatan inti Menyampaikan materi						
6	Mengajak pembelajar untuk memperhatikan materi dari bahan ajar						
7	Memberikan pengarahan dan petunjuk dalam latihan. Latihan ini berupa kegiatan berbicara sesuai dengan materi yang disampaikan instruktur						
8	Mendiskusikan hasil simakan dengan pelatihan bersama						

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

	pembelajar						
9	Kegiatan penutup Memberi kesempatan kepada pembelajar untuk melakukan tanya jawab dalam rangka kegiatan refleksi materi yang telah dipelajari						
10	Menanyakan kesan kepada pembelajar mengenai pembelajaran yang baru saja berlangsung						
11	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran selanjutnya						
12	Menutup pembelajaran dengan salam						

Keterangan:

- 1 = buruk
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJAR

Pertemuan/ Hari, Tanggal:

Beri tanda (✓) pada kolom penilaian berikut sesuai dengan pengamatan Anda!

No	Keterangan	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1.	Pengajar bertindak sebagai pembimbing PBM			
2.	Pembelajar berkonsentrasi pada materi yang sedang dipelajari			
3.	Pembelajar termotivasi belajar melalui tema materi yang disampaikan			
4.	Pembelajar mengikuti latihan sesuai dengan petunjuk instruktur			
5.	Pembelajar kesulitan dalam melakukan latihan keterampilan berbicara			
6.	Pembelajar menyenangi proses pembelajaran menggunakan materi dalam bahan ajar			
7.	Pembelajar memberikan respons positif selama pembelajaran berlangsung			
8.	Pembelajar mengikuti pembelajaran dengan sistematis			
9.	Pembelajaran berlangsung tepat waktu			

3. Pedoman Kuesioner (angket)

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan instruktur atau pengajar dan pembelajar terhadap bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut. Angket yang digunakan peneliti terdiri atas dua jenis, yakni angket sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti.

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembngan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Angket sebelum memuat pertanyaan tentang pengalaman menggunakan bahan ajar berbicara yang sudah ada. Angket tersebut diberikan kepada pengajar dan pembelajar dengan pertanyaan yang berbeda. Sementara itu, untuk angket sesudah menggunakan bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut yang dikembangkan peneliti hanya diberikan kepada pembelajar. Sedangkan pengajar akan memberi penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan peneliti melalui pedoman penilaian bahan ajar.

Format pedoman kuesioner (angket)

ANGKET BIPA PADA PEMBELAJARAN BERBICARA SEBELUM MENGGUNAKAN BAHAN AJAR BERBICARA

(UNTUK PENGAJAR)

Nama :

Berilah tanda silang (X) pada pertanyaan berikut!

No	Pertanyaan
1.	Apakah mengajarkan keterampilan berbicara pada pembelajar BIPA sulit? A. ya B. tidak C. biasa saja
2.	Menurut Anda, apakah pembelajar BIPA tingkat lanjut mampu menguasai bahan ajar berbicara yang digunakan dengan baik? A. ya B. tidak C. biasa saja
3.	Apakah karakteristik bahan ajar berbicara yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajar BIPA tingkat lanjut? A. sudah B. belum
4.	Apakah isi materi ajar berbicara BIPA tingkat lanjut yang digunakan sudah tepat? A. sudah B. belum
5.	Apakah bentuk latihan yang digunakan dalam bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut sudah beragam? A. sudah B. belum

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut (Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

**ANGKET BIPA PADA PEMBELAJARAN BERBICARA SEBELUM MENGGUNAKAN
BAHAN AJAR BERBICARA**

(UNTUK PEMBELAJAR)

Nama :

Berilah tanda silang (X) pada pertanyaan berikut!

No	Pertanyaan
1.	Apakah Anda merasa sulit belajar berbicara bahasa Indonesia? A. ya B. tidak C. biasa saja
2.	Apakah Anda mampu menguasai materi pelajaran keterampilan berbicara yang diberikan instruktur A. ya B. tidak C. biasa saja
3.	Menurut Anda, apakah pelajaran keterampilan berbicara yang diberikan instruktur terlalu sulit? A. ya B. tidak C. biasa saja
4.	Menurut Anda, apakah bentuk latihan atau tugas dari materi keterampilan berbicara menyenangkan? A. ya B. tidak C. biasa saja
5.	Apakah Anda senang belajar keterampilan berbicara? A. ya B. tidak C. biasa saja

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ANGKET PEMBELAJAR SETELAH MENGGUNAKAN BAHAN AJAR

1. Apakah materi ini penting untuk dipelajari?
 - A. ya
 - B. tidak
2. Apakah materi ini menarik?
 - A. ya
 - B. tidak
3. Apakah materi ini terlalu sulit dipahami?
 - A. ya
 - B. tidak
4. Apakah Anda mendapatkan kosa kata baru dari materi ini?
 - A. ya
 - B. tidak
5. Apakah Anda dapat lebih mengenal budaya Indonesia?
 - A. ya
 - B. tidak
6. Apakah bentuk latihannya menarik?
 - A. ya
 - B. tidak
7. Apakah latihannya terlalu sulit?
 - A. ya
 - B. tidak

4. Pedoman Penilaian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah alat yang memuat materi-materi ajar yang dijadikan pedoman pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan adanya bahan ajar adalah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diajarkan kepada pembelajar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar berbicara untuk pembelajar BIPA tingkat lanjut. Adapun pedoman penilaian yang menjadi acuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar tersebut. Pedoman penilaian bahan ajar ini akan diberikan kepada para uji-ahli atau dosen ahli bahan ajar atau instruktur BIPA.

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Format pedoman penilaian bahan ajar

PENILAIAN *EXPERT-JUDGEMENT* PADA BAHAN AJAR

Komponen Bahan Ajar	Nilai	Pendapat
Kesesuaian SK-KD-Indikator		
Kesesuaian kebutuhan pembelajar		
Kesesuaian tampilan bahan ajar secara keseluruhan (menarik atau tidak)		
Kesesuaian materi		
Kesesuaian bahasa yang digunakan (mudah dimengerti atau tidak)		
Kesesuaian penggunaan dan penempatan gambar		
Kesesuaian catatan budaya		
Kesesuaian bentuk latihan		

Keterangan:

- 1 = buruk
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

Bulan Arlia Fitri, 2012
Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembngan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Lembar Latihan

Lembar latihan yang digunakan sebagai instrumen penelitian disesuaikan dengan tema dan materi ajar yang diajarkan. Latihan yang dibuat peneliti dalam mengembangkan produk bahan ajar berbicara tersebut lebih banyak pada performansi pembelajar. Dalam hal ini, pembelajar lebih banyak berlatih untuk tampil berbicara. Contoh untuk materi pidato, pembelajar akan diminta untuk berlatih pidato di depan kelas sesuai dengan tema yang ada dalam bahan ajar tersebut.

Instrumen penilaian yang digunakan pada aktivitas latihan ini menggunakan instrumen penilaian performansi **model daftar cek**. Instrumen tersebut peneliti dapatkan melalui *handout* perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang disusun oleh Dra. Hj. Nuny Sulistiany Idris, M.Pd. Contoh **model daftar cek** dalam *handout* perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dilihat seperti berikut ini.

Menceritakan Kembali Cerita Hikayat

Nama Siswa : Fahrieza Akbar Muhammad
Kelas : XI/ Semester 1

1. Ekspresi Fisik	
√	a. berdiri tegak melihat penonton
	b. mengubah ekspresi wajah sesuai dengan kebutuhan
2. Vokal	
√	a. pengucapan setiap kata jelas
√	b. pengaturan tempo sesuai dengan kepentingan isi wacana
3. Pemahaman	
√	a. terlihat memahami isi wacana
√	b. dapat memberi penekanan pada bagian penting

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

4. Penghayatan	
√	a. ekspresi wajah sesuai dengan isi wacana
√	b. gerakan seluruh tubuh mendukung
5. penampilan	
√	a. mengundang simpati penonton
	b. mengesankan penonton

Keterangan:

1. setiap aspek yang dinilai mempunyai bobot 1.
2. Pengolahan skor dengan cara menjumlahkan centang (√)
Nilai menceritakan kembali cerita hikayat Fahrieza Akbar Muhammad adalah 8.

3.4 Sumber Data dan Data Penelitian

Pembahasan selanjutnya akan dijelaskan apa dan siapa yang menjadi sumber data dan data dalam penelitian ini.

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek penelitian yang menjelaskan dari mana data diperoleh peneliti. Pada penelitian ini, sumber data yang menjadi subjek penelitian yaitu pembelajar BIPA tingkat lanjut yang sedang belajar di Pusat Bahasa Unpad tempat peneliti melakukan penelitian ini. Penjelasan mengenai sumber data diuraikan sebagai berikut ini.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pusat Bahasa Unpad. Peneliti memilih tempat ini sebagai tempat untuk memperoleh data karena berdasarkan beberapa informasi yang diperoleh peneliti, Pusat Bahasa Unpad memiliki pembelajar BIPA yang sedang menempuh pembelajaran di tingkat lanjut.

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut (Penelitian dan Pengembngan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Pusat Bahasa Unpad membuka kelas BIPA secara rutin setiap tahun. Kelas BIPA yang dibuka terdiri atas 4 kelas, yaitu kelas 1 (pemula), kelas 2 (menengah), kelas 3 (lanjut), dan kelas 4 (lanjut). Sampai saat ini tercatat 55 mahasiswa yang sedang menempuh pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Unpad. Di samping itu, Pusat Bahasa Unpad merupakan salah satu penyelenggara BIPA yang bekerja sama dengan beberapa negara untuk melakukan pertukaran pelajar yang sedang menempuh pendidikan bahasa Indonesia di negaranya atau sering disebut dengan istilah darmasiswa.

Berbicara mengenai kepentingan penelitian, Pusat Bahasa Unpad selalu memberikan kesempatan kepada siapa pun yang akan melakukan penelitian sekait dengan BIPA. Dengan demikian, peneliti merasa terfasilitasi untuk melakukan penelitian sekait bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pembelajar BIPA tingkat lanjut 1 atau kelas 3 di Pusat Bahasa Unpad. Pembelajar yang tercatat sedang menempuh pembelajaran BIPA tingkat lanjut di Pusat Bahasa Unpad terdiri atas 7 orang dari negara yang berbeda. Gambaran tentang pembelajar tersebut dapat dilihat sebagai berikut ini.

1. Nama : Shizuka Hayashi

Jenis kelamin : Perempuan

Bulan Aulia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Negara asal : Jepang

Program belajar : Reguler

2. Nama : Franco Montesino

Jenis kelamin : Laki-laki

Negara asal : Argentina

Program belajar : Reguler

3. Nama : Miriam

Jenis kelamin : Perempuan

Negara asal : Jerman

Program belajar : Reguler

4. Nama : Le Thi Ngo

Jenis kelamin : Perempuan

Negara asal : Vietnam

Program belajar : Reguler

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Nama : Su Shanni

Jenis kelamin : Perempuan

Negara asal : China

Program belajar : Reguler

6. Nama : Sawada Keiko

Jenis kelamin : Perempuan

Negara asal : Jepang

Program belajar : Reguler

7. Nama : Chan Bok Jung

Jenis kelamin : Laki-laki

Negara asal : Korea

Program belajar : Reguler

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari pengelola Pusat Bahasa Unpad, subjek tersebut telah tercatat sebagai pembelajar BIIPA tingkat lanjut setelah melakukan tes untuk menentukan posisi tingkat kemahiran berbahasa Indonesia. Khusus untuk keterampilan berbicara, mereka dikatakan mahir karena sudah mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Responden

Pada penelitian ini, peneliti juga mewawancarai narasumber yang merupakan pengajar dan praktisi BIPA di Pusat Bahasa Unpad. Gambaran mengenai responden tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

1. Nama : Dr. Sugeng Riyanto, M. A.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Dosen BIPA tingkat lanjut untuk pelajaran Pemahaman Bahasa Indonesia Lisan Nonformal

Peneliti memilih responden tersebut karena beliau merupakan pengajar BIPA di Pusat Bahasa Unpad khusus untuk keterampilan berbicara formal nonformal. Beliau sangat mengetahui karakter pembelajar di tingkat lanjut. Selain itu, beliau juga sangat mengerti kebutuhan belajar para pembelajarnya.

2. Nama : Kusman K. Mahmud, S. U.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Dosen BIPA tingkat lanjut untuk pelajaran Pemahaman Bahasa Indonesia Lisan Nonformal

Peneliti memilih responden tersebut karena beliau merupakan pengajar BIPA di Pusat Bahasa Unpad khusus untuk keterampilan menulis kreatif. Beliau juga selalu menggantikan bapak Dr. Sugeng Riyanto, M. A. untuk mata kuliah Pemahaman Bahasa Indonesia Lisan Nonformal. Oleh karena itu, beliau juga pasti mengetahui banyak hal tentang kemampuan berbicara dan kebutuhan pembelajar BIPA tingkat lanjut.

3. Nama : Irfan Hidayatullah, M.Hum.
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Dosen BIPA tingkat lanjut untuk pelajaran Menyimak Wacana Lisan Formal/Diskusi

Peneliti memilih responden tersebut karena beliau merupakan pengajar BIPA di Pusat Bahasa Unpad khusus untuk keterampilan berbicara formal tingkat lanjut. Beliau sangat mengetahui karakter pembelajar di tingkat lanjut. Selain itu, beliau juga sangat mengerti kondisi pembelajarnya yang terdiri atas berbagai negara tersebut.

4. *Expert-judgement*

Pada penelitian ini, peneliti juga menunjuk beberapa dosen ahli untuk memberikan *judgement* terhadap produk yang akan dikembangkan. Gambaran

mengenai uji-ahli pada produk penelitian ini dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

1. Nama : Kusman K. Mahmud

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Dosen BIPA tingkat lanjut untuk pelajaran Menulis Kreatif

Peneliti memilih dosen tersebut karena beliau merupakan salah seorang pengajar BIPA tingkat lanjut untuk mata kuliah Menulis Kreatif, tetapi beliau juga selalu menggantikan dosen lain dalam mata kuliah Pemahaman Bahasa Indonesia Lisan Nonformal. Oleh karena itu, beliau tentu mengetahui banyak hal sekait pembelajaran berbicara. Dengan demikian, beliau dapat memberikan masukan terhadap produk yang akan dibuat oleh peneliti.

2. Nama : Irfan Hidayatullah, M.Hum.

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Dosen BIPA tingkat lanjut untuk pelajaran Menyimak Wacana Lisan Formal/Diskusi

Peneliti memilih dosen tersebut karena beliau merupakan salah seorang pengajar BIPA tingkat lanjut untuk mata kuliah Pengajar Pahasa Indonesia lisan

Bulan Arlia Fitri, 2012

**Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Formal/Diskusi. Selain itu, beliau juga merupakan salah seorang penyusun bahan ajar BIPA tingkat lanjut di Pusat Bahasa Unpad. Oleh karena itu, beliau pasti mengetahui banyak hal sekait pembelajaran berbicara, termasuk berbagai kebutuhan pembelajar yang berhubungan dengan materi ajar berbicara. Dengan demikian, beliau dapat memberikan masukan terhadap produk yang akan dikembangkan oleh peneliti.

3.4.2 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan para pembelajar BIPA, observasi, performansi latihan, dan tanggapan pembelajar yang terdapat dalam angket. Data sekunder pada penelitian ini berupa wawancara dengan pengajar atau praktisi BIPA di Pusat Bahasa Unpad, tanggapan pengajar atau praktisi BIPA dalam bentuk angket, catatan kegiatan pembelajaran berbicara, dan pertimbangan *expert-judgement* (uji-ahli).

3.4.2.1 Data Primer

Data primer yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini dirangkum sebagai berikut ini.

1. Data berupa hasil wawancara dengan pembelajar BIPA tingkat lanjut.
2. Data berupa hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berbicara berlangsung.

Bulan Arlia Fitri, 2012
Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

3. Data berupa performansi latihan berbicara yang dilakukan oleh pembelajar BIPA tingkat lanjut.
4. Data berupa tanggapan pembelajar BIPA tingkat lanjut sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbicara yang peneliti kembangkan. Data ini dikumpulkan dalam bentuk kuesioner (angket).

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini dirangkum sebagai berikut ini.

1. Data berupa hasil wawancara dengan pengajar atau praktisi BIPA di Pusat Bahasa unpad.
2. Data berupa tanggapan dalam bentuk angket terhadap pengajar atau praktisi BIPA di Pusat Bahasa Unpad sebelum menggunakan bahan ajar berbicara yang peneliti kembangkan.
3. Data berupa catatan kegiatan proses pembelajaran berbicara.
4. Data berupa tanggapan atas pertimbangan para uji-ahli terhadap produk yang peneliti kembangkan.

3.5 Langkah-langkah Pengembangan Produk Bahan Ajar Berbicara BIPA Tingkat Lanjut

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan produk bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut.

Langkah ke-1: *Research and Information Collecting* (Meneliti dan Mengumpulkan Informasi)

Pada langkah ini, peneliti melakukan studi pendahuluan atau studi eksploratif untuk mengkaji, menyelidiki, dan mengumpulkan informasi sekait pembelajaran BIPA.

Langkah ke-2: *Planning* (Perencanaan)

Peneliti membuat rencana desain pengembangan produk. Berdasarkan informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, peneliti membuat rencana untuk mengembangkan produk yang berupa bahan ajar berbicara untuk pembelajar BIPA tingkat lanjut. Peneliti mengembangkan produk tersebut karena bahan ajar berbicara untuk pembelajar BIPA tingkat lanjut masih terbatas.

Langkah ke-3: *Develop Preliminary Form of Product* (Pengembangan Produk)

Pada langkah ini, peneliti mulai mengembangkan bentuk produk awal (*draft*) yang bersifat sementara. Langkah awal tersebut dilakukan dengan cara

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut (Penelitian dan Pengembangan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengidentifikasi silabus BIPA, menyiapkan beberapa wacana berdasarkan tema yang ada dalam silabus untuk dilakukan *expert judgement* oleh dosen ahli, merancang karakteristik bahan ajar yang sesuai, merancang isi materi ajar yang tepat, dan membuat bentuk latihan yang sesuai untuk bahan ajar berbicara BIPA tingkat lanjut. Setelah itu, peneliti meminta dosen ahli untuk memberi penilaian terhadap produk awal tersebut. Setelah dilakukan penilaian, peneliti melakukan beberapa kali perbaikan sampai akhirnya produk siap untuk diuji-cobakan.

Langkah ke-4: *Preliminary Field Testing* (Uji-coba Produk)

Peneliti melakukan uji-coba produk di lapangan yang melibatkan satu kelas BIPA tingkat lanjut dengan subjek 4 orang.

Langkah ke-5: *Main Product Revision* (Perbaikan Produk)

Melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap produk utama, berdasarkan hasil uji-coba, termasuk hasil diskusi, observasi, wawancara, dan angket.

Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan langkah 6-10 karena mengingat R & D yang dilakukan adalah R & D sederhana, jadi terlalu sulit dan membutuhkan waktu lama serta biaya yang cukup besar untuk melakukan langkah 6-10. Selain itu, subjek yang menjadi sasaran uji-coba penelitian ini sangat terbatas. Dengan demikian, peneliti hanya menguji-cobakan produk pada subjek yang sama, yaitu pembelajar BIPA tingkat lanjut di Pusat Bahasa Unpad.

Bulan Arlia Fitri, 2012

Penegmbangan Bahar ajar Berbicara untuk Pembelajaran BIIPA Tingkat Lanjut
(Penelitian dan Pengembngan terhadap Pembelajaran BIPA di Pusat Bahasa Universitas
Padjajaran Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu